

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti mempunyai kesimpulan. Bahwa Kelompok Sedhut Senut secara konsisten masih menggunakan bahasa Jawa sebagai artikulasi dalam produksi pertunjukan sandiwara sejak tahun 1998 sampai saat ini. Produksi pertunjukan yang dibuat pun masih dikelilingkan di desa maupun kampung kota sekitar Yogyakarta. Mereka memilih tidak mementaskan di gedung pertunjukan konvensional namun memilih mendatangi dan hadir di tengah masyarakat penonton. Pilihan ini juga menjadi bagian dari ideologi berteatr dalam rangka memahami ruang pentas dengan semangat teater tradisional. Mereka memang sengaja menolak gedung pertunjukan konvensional sebagai bentuk sikap politik atas ruang pertunjukan.

Kehadiran mereka di tengah penonton menjadi bagian sinisme dari peristiwa teater. Secara kultural kelompok tersebut memiliki posisi tawar sebagai teater yang mengajak masyarakatnya untuk kembali membaca sekaligus menyadari situasi sosial hari ini. Lakon-lakon yang mereka bawa pun sarat dengan isu-isu dan nilai sosial sehari-hari. Kedekatan isu inilah yang mudah sekali dipahami oleh masyarakat karena menggunakan bahasa Jawa. Lakon mereka juga sarat dengan kehidupan kultur Jawa dimana tema-temanya mengajak penonton untuk mentertawakan dirinya sendiri. Bahwa situasi sosial dan kehidupan tidak perlu disikapi dengan terlalu serius, kelompok ini mengajak bahwa semua yang disajikan hanyalah pertunjukan. Kesadaran yang mereka bangun bersama penonton selalu

menyadarkan bahwa yang terjadi di atas pentas hanyalah tontonan. Sama halnya sebuah praktek sinisme bersama penonton. Hal ini tampak ketika kesadaran tersebut dilakukan oleh aktornya dalam berimprovisasi. Bahkan aktor sering menggunakan model akting seolah-olah menjadi bukan sebagai atau menjadi seperti teori keaktoran pada umumnya.

Sebagai kelompok dengan misi untuk terus menyuarakan bahasa Jawa dalam setiap pentasnya rupanya mengalami tantangan. Kadang yang didapati dalam setiap pertunjukan bahwa penonton hanya mencari hiburan saja. Soal lakon apapun itu dan isu apapun juga tidak menjadi penting karena yang dimaknai penonton adalah kehadiran bersama untuk saling berinteraksi dan memahami bersama persoalan hidup yang kemudian bisa ditertawakan. Upaya inilah yang kemudian menjadi bagian dari fantasi subjek di dalam kelompok untuk mewujudkan hasrat yang kadang ingin bercermin melalui penonton tapi penonton memiliki tanggapan yang berbeda. Penonton datang dan hadir hanya untuk mencari hiburan saja tidak lebih dari itu.

Pelaku teater di Kelompok Sedhut Senut merupakan kumpulan subjek dari keragaman dan pengalaman. Ketika berhadapan dengan penonton rupanya penonton pun juga kumpulan subjek yang beragam. Jika pertunjukan menjadi upaya meneguhkan subjek dalam posisi eksistensi sementara penonton sebagai subjek yang lain memiliki tanggapan lain ini adalah kegagalan. Akhirnya sebagai kelompok teater hal yang patut dilakukan adalah berefleksi atas kesadaran yang terjadi pada dirinya. Berpijak dari kesadaran yang ditemui bersama penonton bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan eksistensi membutuhkan penyesuaian.

## **B. Saran**

Penelitian terhadap Kelompok Sedhut Senut ini masih memiliki celah yang tidak bisa ditutupi karena peneliti merupakan bagian dari kelompok tersebut. Namun dalam penelitian ini peneliti berusaha menggunakan metode dan pendekatan yang cukup komprehensif. Peneliti sejak awal sudah mengambil jarak dengan narasumber internal kelompok agar tidak timbul asumsi maupun persepsi selama penelitian berlangsung. Maka yang paling dominan adalah menggunakan data hasil wawancara penonton. Oleh karena, data dari aktor atau pelaku kelompok hanya sebagai pelengkap saja atau data sekunder. Data primer atau data paling utama lebih banyak tentang kritik, tanggapan dan apresiasi penonton terhadap Kelompok Sedhut Senut. Penonton yang dipilih pun mereka yang selama ini mengikuti perjalanan Kelompok Sedhut Senut sejak bernama Komunitas Sego Gurih.

Dari uraian hasil wawancara penonton pun, kelemahan peneliti yaitu menyeleksi data ketika narasumber berbicara diluar topik yang dibahas. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa hal diluar topik pembicaraan itu bisa menjadi data eksplisit untuk mendukung menjawab permasalahan penelitian. Untuk pengembangan keilmuan dalam penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melengkapi narasumber dari klasifikasi penonton awam teater. Penonton yang selama ini memang benar-benar datang ke pertunjukan untuk mencari hiburan semata tanpa mau tau soal estetika Kelompok Sedhut Senut. Siapa tahu data dari penonton awam teater justru menjadi temuan lain yang semakin menjawab pertanyaan penelitian menjadi semakin jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *The Mirror And The Latril: Romantic Theory And The Critical Tradition*, Oxford University Press, New York.
- Baars, J, Bernard. (1997). *In the Theater of Consciousness: The Workspace of the Mind*, The Neurosciences Institute.
- Bogdan, Robert C & Sari Knopp Biklen. (1982). *Qualitative Research for Educaiton; An Introduction to Theory and Method*, Allyn and Bacon, Boston.
- Bourdieu, Pierre. (1991), *Language And Symbolic Power*. Diterjemahkan oleh Gino Raymond and Matthew Adamson, Polity Press, Australia.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Burns, R. B., (1979). *The Self Concept : Theory, Measurement, Development and Behavior*, Longman Group Limited, London.
- Caroll, Noël, (1999). *Philosophy A Contemporary Introduction*, Routledge 11 New Fetter Lane, London.
- Chandra P. Agrawal, (1980) “Total Theatre, Indigenous South Asian Theatre, and Prasad: Some Reflections”, *South Asian Review*.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*, Sage, Los Angeles.
- Dinkgräfe, Daniel, Meyer. (2005). “*Theatre and Consciousness Explanatory Scope and Future Potential*” First Published in the UK by Intellect Books.
- Djelantik, A.A.M, (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Penerbit MSPI.
- Donghwy An, Nara Younb. (2019). “The inspirational power of arts on creativity”, *Department of Culture and Art Management, Hongik University, 94 Wausan-ro, Mapo-gu, 121-791, Seoul 04066, South Korea*.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, Penerbit Pustaka Widyatama, Yogyakarta.
- Engelmann, Peter. (Ed). (2018). *Filsafat Di Masa Kini Alan Badiou dan Slavoj Žižek*, Penerbit Basa-basi, Yogyakarta.

- Feinstein, Alan, (1995). "Modern Javanese Theatre and the Politics of Culture: A Case Study of Teater Gapit", Source: *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, Deel 151, 4de Afl.*, Performing Arts in Southeast Asia (1995), pp. 617-638. Published by: KITLV, *Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies*.
- Gerungan, W.A, Dr. (2004). *Psikologi Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Greene, M. (1995). "*Releasing the imagination: Essays on education, the arts, and social change*", Jossey-Bass, San Fransisco.
- Harymawan, RMA. (1988), *Dramaturgi*, PT Rosdakarya, Bandung.
- Holis, Nur & Salam, Aprinus. (2019). Posisi Subjek Tokoh Skeeter dalam, Filem The Help (2011) Karya Tate Taylor: Kajian Subjektivasi Slavoj Zizek. *Jurnal NUSA*, Vol 14, No. 4 November 2019, pp 523-535.
- Iswantara, Nur. (2017). *Kretaitivas Sejarah, Teori dan Perkembangan*, Penerbit Gigih Pustaka Mandiri, Yogyakarta.
- Kaelan, H, Dr, Prof. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Penerbit Paradigma, Yogyakarta.
- Kirk, Jarome. & Marc L. Miller. (1986), *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Vol. 1, Sage Publiaction, Beverly Hills.
- Koswara, Endang. (1991). *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, PT Eresco, Bandung.
- Kuncoro, Sri, Ikun (Ed). (2016). *Ideologi Teater Gagasan dan Hasrat Teater Yogyakarta Hari Ini*, Indie Book Corner, Yogyakarta.
- Ladislaus, Naisaban. (2004), *Para Psikologi Terkemuka Dunia – Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, PT Gramedia, Jakarta.
- Lofland, John & Lyn H. Lofland. (1984), *Analyzing Social Settings; A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Cal. Wadsworth Publishing Company, Belmont.
- Manik, Aptifive, Ricky. (2015). "Hasrat Nano Riantiarno Dalam Cermin Merah: Kajian Psikoanalisis Lacanian". *Jurnal Kandai* Vol.11 No 2, November 2015. pp 266-280.
- Marshall. (1995), *Designing Qualitative Research*, Second Edition, Sage Publication, International Educational and Professional Publisher, London.

- Martono, Hendro. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Penerbit Ciptamedia, Yogyakarta.
- Moeljadi, David dkk. (2016). KBBI V 0.4.0 Beta (40), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Morris, Gay (2011), *Theatre in Education in Cape Schools: Reflections on South African Theatre*, Department of Drama , University of Cape Town.
- Mrozek, Slawomir. (1992), Theatre versus Reality, *New Theatre Quarterly* / Volume 8 / Issue 32, pp 299 – 304.
- Mulyana, Dedy, Prof, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Myers, Tony. (2003). *Slavoj Žižek*. Routledge, London.
- Piliang, Amir, Yasraf. (2018). *Medan Kreativitas Memahami Dunia Gagasan*, Cantrik Pustaka, Yogyakarta.
- Sahid, Nur, (2017). *Sosiologi Teater*, Gigih Pustaka Mandiri, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (2012). *Dramaturgi Teater Gandrik Yogyakarta Dalam Lakon “Orde Tabung dan Departemen Borok”*. Disertasi Program Studi Pengkajian Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Schatzman & Anselm L Strauss. (1973), *Field Research: Strategies for a Natural Sociology*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Setiawan, R. (2016). *Membaca Kritik Slavoj Žižek: Sebuah Penjelajahan Awal Kritik Sastra Kontemporer*, Penerbit Negasi Kritika, Surakarta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Žižek, Subjek, dan Sastra*, Penerbit Jalan Baru, Yogyakarta.
- Siagian, Alfian, Syahmadan. (2018). “Konsep Brechtian: Seni Sebagai Alat Penyadaran”, Literature Studies Department Faculty of Humanities University Of Indonesia, *Jurnal Seni Nasional CIKINI* Volume 3, Juni - November 2018, pp.15-122.
- Simatupang, Lono. (2013) “*Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*”, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.

Soemanto, Bakdi. (2000), *Kepingan Riwayat Teater Kontemporer di Yogyakarta, Laporan Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. (2002). *Godot Di Amerika dan Indonesia-Suatu Studi Banding*, PT Grasindo, Jakarta.

Stainback, William. (1988), *Understanding and Conducing Qualitative Research*, Kendal Hunt Publishing Company, Dubuque, Iowa.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit Alfabeta.

Walgito, Bimo. (2010). *Psikologi Kelompok*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Wattimena, A.A, Reza. (2011), “Slavoj Žižek Tentang Manusia Sebagai Subjek Dialektis”, *Jurnal Orientasi Baru*, Vol. 20, No. 1 April 2011, pp 61-83.

Wahyu, Bambang, (2016), “Politik Sebagai Kenikmatan: Pemikiran Slavoj Žižek Tentang Politik Kontemporer”, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol 1, No 2 (2016), pp 49-61.

Weisskirch, R. S. (2003). “Analyzing student journals in a service-learning course”. *Academic Exchange Quarterly*, (7)2, 141-145.

Weix, G.G. (1995). “Gapit Theatre: New Javanese Plays on Tradition Source: Indonesia”, Published by: *Southeast Asia Program Publications* at Cornell University, No. 60 (Oct., 1995), pp. 17-36.

Widoyo, Bambang, (1998). *Gapit 4 Naskah Drama Berbahasa Jawa*, Yayasan Bentang Budaya, Surakarta.

Žižek, Slavoj. (2008), *The Sublime Object of Ideology*, Verso, New York.

### **Webtografi**

<https://majalah.tempo.co/read/media/56895/sandiwara-angkoso>, 2 Januari 2021